

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap awal perkembangan, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Pada masa ini anak sangat mudah menyerap nilai – nilai yang dikenalkan melalui lingkungan sekitarnya. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap toleransi, yaitu sikap menerima menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada di sekitarnya. Penanaman nilai ini menjadi sangat krusial dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan keberagaman seperti di Indonesia. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa sikap toleransi belum sepenuhnya berkembang secara optimal pada anak usia dini.<sup>1</sup>

Sikap toleransi merupakan bagian penting dari perkembangan sosial yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat

---

<sup>1</sup> Nanang Rokman Saleh dan Muhammad Syaikhon, Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Di Ra Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022): 90.

yang beragam. Menurut pandangan para ahli toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama meskipun memiliki perbedaan dalam hal agama, suku, budaya, maupun pandangan hidup.<sup>2</sup> Sikap ini mencerminkan keterbukaan dan kesediaan individu untuk menerima keberadaan orang lain tanpa prasangka. Sementara itu, Pambudi dan Saádulla menyatakan bahwa toleransi merupakan salah satu bentuk nilai karakter yang berkaitan dengan kemampuan untuk hidup harmonis di tengah keberadaan serta menghindari konflik yang merugikan kehidupan sosial.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, sikap toleransi menjadi landasan bagi terbentuknya perilaku prososial seperti berbagi, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman. Islami dkk, menjelaskan bahwa toleransi dapat dimulai ditanamkan sejak masa anak - anak melalui pengalaman langsung dalam bermain dan berinteraksi. Anak yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang menghargai perbedaan akan lebih mudah mengembangkan empati

---

<sup>2</sup> Yusuf Faisal Ali, Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama, *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017).

<sup>3</sup> Zakky Estu Pambudi, Anwar Sa'dullah, dan Arief Ardiansyah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dan Asmaul Husna Di SMK Negeri 3 Malang, Vicratina: *Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 6 (2022): 195.

dan memahami sudut pandang orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang menekankan pada nilai – nilai toleransi harus dikemas secara sederhana, menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan spiritual yang menyentuh hati anak, salah satunya adalah melalui pembiasaan membaca kalimat Asmaul Husna. Asmaul Husna tidak hanya berfungsi sebagai hafalan keagamaan, tetapi juga mengandung nilai – nilai luhur seperti kasih sayang, keadilan, kesabaran, indahnyaberbagi, dan kedamaian. Nilai – nilai ini sangat relevan dengan sikap toleransi.

Penelitian oleh Syaikhon, mengungkapkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna yang disertai pemaknaan secara sederhana dapat membentuk perilaku positif anak dalam berinteraksi sosial.<sup>5</sup> Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus intoleransi dan perundungan anak di

---

<sup>4</sup> Mohammad Rindu Fajar Islamy, Yena Sumayana, dan Yusuf Ali Tantowi, Membangun Imunitas Anti Radikalisme Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (December 13, 2022): 7093.

<sup>5</sup> Nanang Rokman Saleh dan Muhammad Syaikhon, Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Di Ra Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022): 91.

lingkungan sekolah dasar dan prasekolah mengalami peningkatan, yang di sebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter sejak dini.<sup>6</sup> Selain itu menurut penelitian oleh Syahputri, dkk hanya sebagian kecil lembaga Pendidikan Anak usia Dini yang mengintegrasikan pendidikan nilai toleransi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran sehari – hari. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang mampu menginternalisasi nilai – nilai luhur ke dalam jiwa anak secara alami, salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks pendidikan Islam adalah pembiasaan membaca kalimat Asmaul Husna. Asmaul Husna yang berarti “nama – nama Allah yang indah” mencerminkan sifat – sifat Allah yang penuh kasih sayang, adil, sabar, damai dan sejahtera. Jika dibiasakan sejak dini dan dimaknai dengan pendekatan yang tepat, Asmaul Husna dapat menjadi efektif dalam menanamkan nilai – nilai toleransi.<sup>7</sup>

Teori yang mendasari hal ini adalah bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan pengulangan.

Menurut Kholiq, dkk lingkungan sosial dan budaya berperan besar dalam pembentukan karakter anak. Dengan membiasakan

---

<sup>6</sup> Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2023)

<sup>7</sup> Addini Zahra tilaew, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif, Tarbiyah: *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160.

membaca dan memahami Asmaul Husna anak akan menganal sifat – sifat Allah seperti *Al-'Adl* (Maha Adil), *Ar-Rahman* (Maha Pengasih), *Ar – Rahim* ( Maha Penyayang), *Al- Latif* (Maha Lembut), dan *As-Salam* (Maha Pemberi Kedamaian) yang dapat menjadi contoh untuk perilaku toleran.<sup>8</sup> Penelitian oleh Ambariah, dkk menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna secara rutin dapat meningkatkan sikap empati, saling menghargai, dan mampu bekerja sama pada anak usia dini.<sup>9</sup>

Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna memang telah dilakukan di RA Baitul Muttaqien secara rutin, berdasarkan hasil observasi kegiatan tersebut masih bersifat mekanis dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembentukan karakter anak, pendekatan yang terencana dan bermakna sangat diperlukan untuk menjadikan pembiasaan ini sebagai media aplikasi nilai toleransi dalam diri sejak dini.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Kholiq et al., penanaman nilai-nilai budaya Islami melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah muadalah aliyah nurul qarnain, *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 3, 2023.

<sup>9</sup> Aam Ambariah et al., penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini di tk sejahtera citeko kecamatan plered, *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (May 30, 2023): 105.

<sup>10</sup> Masliyana Masliyana, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini, *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 2, no. 1 (2023): 48.

Selain itu masalah yang ditemukan dalam konteks ini adalah kurangnya integrasi antara teori pendidikan karakter Islam dengan praktik pembiasaan yang bermakna di RA Baitul Muttaqien, terutama terkait dengan penanaman sikap toleransi melalui pendekatan spiritual. Secara teori Asmaul Husna mengandung nilai – nilai luhur seperti *Al-‘Adl* (Maha Adil), *Ar-Rahman* (Maha Pengasih), *Ar – Rahim* ( Maha Penyayang), *Al- Latif* (Maha Lembut), dan *As-Salam* (Maha Pemberi Kedamaian) yang jika di tanamkan dengan pendekatan yang tepat, dapat menumbuhkan nilai toleransi dalam diri anak, namun pada praktiknya, pembiasaan membaca Asmaul Husna di sebagian RA Baitul Muttaqien masih bersifat ritualistik dan belum dimaknai secara mendalam untuk pembentukan karakter anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Elita kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna secara konsisten dapat meningkatkan empati dan sikap saling menghormati antar anak. Selain itu, penelitian oleh Arsyam menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang dikaitkan dengan nilai sosial memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan antara teori

yang menyatakan bahwa Asmaul Husna dapat menjadi media pembentukan karakter, dengan praktik yang belum optimal dilakukan di RA Baitul Muttaqien.<sup>11</sup>

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, permasalahan yang sering terjadi ada pada pembentukan karakter yang harus ditanamkan sejak dini, termasuk di dalamnya adalah sikap toleransi. Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak mampu menunjukkan sikap toleransi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Masih sering ditemukan anak-anak yang belum mampu berbagi, saling menghargai perbedaan, atau bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam nilai-nilai toleransi sejak usia dini.

Di RA Baitul Muttaqien Kabupaten Serang, salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak adalah melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna. Asmaul Husna, yang merupakan nama-nama indah Allah SWT, mengandung nilai-nilai luhur seperti kasih sayang, keadilan, dan kelembutan. Pembiasaan ini diharapkan tidak hanya memperkenalkan anak pada aspek

---

<sup>11</sup> Lintang Elita, Mutiara Maulida, and Wahyuni Wahyuni, *Penanaman Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (May 31, 2024): 14

keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif, termasuk toleransi.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah apakah pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilakukan secara rutin benar-benar efektif dalam menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengungkap bagaimana bentuk pelaksanaan pembiasaan tersebut di kelas, serta sejauh mana perubahan perilaku anak dalam aspek toleransi setelah metode ini diterapkan. Dari hasil observasi awal terhadap beberapa anak, ditemukan beberapa hal positif yang telah berkembang dalam diri anak, seperti kemauan belajar yang tinggi, semangat mengikuti kegiatan ibadah, serta kemampuan menghafal doa – doa.<sup>12</sup> Namun demikian, hasil pengamatan awal di RA Baitul Muttaqien menunjukkan masih adanya permasalahan yang perlu diperhatikan. Beberapa anak terlihat belum mampu mengendalikan emosi ketika bermain bersama, sehingga kerap terjadi pertengkaran kecil akibat perbedaan pendapat. Selain itu, terdapat anak yang enggan berbagi mainan dengan teman, ada pula yang cenderung memilih teman

---

<sup>12</sup> Suyanee Aumar, Tri Endang Jatmikowati, and Angraeny Unedia Rachman, Pendidikan Nilai Karakter Religiositas Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (October 13, 2023)

tertentu untuk bermain sehingga kurang menunjukkan sikap toleransi terhadap teman lain. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun pembiasaan membaca Asmaul Husna sudah dilaksanakan, pemaknaan nilai-nilai toleransi di dalamnya belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku anak sehari-hari. Permasalahan ini menunjukkan bahwa sikap toleransi masih menjadi tantangan yang perlu ditangani dengan strategi yang tepat.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul: **Internalisasi Nilai Toleransi Anak Usia Dini Melalui Asmaul Husna Di Ra Baitul Muttaqien Kabupaten Serang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah:

1. Masih terdapat anak yang kurang menunjukkan sikap toleransi, seperti berebut mainan, bertengkar, dan memilih – milih teman saat bermain
2. Guru sudah membiasakan anak membaca Asmaul Husna secara rutin dengan lagu dan gerakan, namun belum sepenuhnya berdampak terhadap perilaku anak.

3. Belum semua anak memahami makna dari kalimat Asmaul Husna yang dilafalkan sehingga nilai - nilai seperti kasih sayang keadilan, dan saling memaafkan belum sepenuhnya tercermin dalam interaksi sosial mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Pendidikan untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, beberapa batasan masalah perlu ditetapkan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini pada anak berusia 5 hingga 6 tahun yang terdaftar di RA Baitul Muttaqien
2. Penelitian ini akan memfokuskan pada pembiasaan membaca kalimat Asmaul Husna sebagai metode untuk menanamkan sikap Toleransi.
3. Nilai karakter yang diteliti adalah sikap toleransi anak usia dini

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap toleransi anak di RA Baitul Muttaqien Kabupaten Serang?

2. Bagaimana cara menanamkan sikap toleransi melalui pembiasaan membaca kalimat Asmaul Husna yang berfokus pada lima sifat Allah, yaitu Ar – Rahman (maha pengasih), Ar – Rahim (maha penyayang), Al – Adl (maha adil), As – Salam (maha sejahtera) dan Al – Latif (maha Lembut), di RA Baitul Muttaqien Kabupaten Serang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam sikap toleransi pada anak usia dini?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap toleransi pada anak usia dini melalui na di RA Baitul Muttaqien Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui cara menanamkan sikap toleransi melalui pembiasaan membaca kalimat asmaul husna
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat sikap toleransi melalui pembiasaan membaca kalimat asmaul husna

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam menanamkan sikap toleransi melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak memahami dan menanamkan sikap toleransi sejak dini dapat membiasakan dirinya dalam melakukan hal – hal yang baik sehingga anak sudah terbiasa dalam melakukan hal – hal yang baik.

#### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan Memberikan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menanamkan nilai – nilai toleransi melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna

#### **c. Bagi orang tua**

Mendorong orang tua aktif dalam pembentukan sikap toleransi di lingkungan keluarga

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif mengenai sikap toleransi anak usia dini melalui pembiasaan membaca kalimat Asmaul Husna

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian seupa terutama terkait implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis merumuskan pembahasan ke dalam lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang meliputi : kajian teori pembiasaan, kajian teori membaca kalimat Asmaul Husna, kajian teori sikap Toleransi, Pembiasaan membaca kalimat Asmaul Husna dalam pendidikan Sikap Toleransi, Penelitian Terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian yang berisi : waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas : hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi: simpulan dan saran-saran.